

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR IPS DI MTS NEGERI 3 ROKAN HULU

Susi Susanti¹, Cicilia Melinda², Ilham Rahmawati³

Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}

susisusantii9090@gmail.com¹, ciciliaakmal@gmail.com², ilhamrahmawati4@gmail.com³,

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan pada latar belakang masalah mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa dimana tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas saja akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar maka peranan guru sangatlah dibutuhkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS di MTS Negeri 3 Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru MTS Negeri 3 Rokan Hulu. Yang berjumlah 56 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru IPS di MTS Negeri 3 Rokan Hulu yang berjumlah 4 Orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Peranan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik di MTS Negeri 3 Rokan Hulu ada 2 yaitu 1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa, seperti sebagai seorang motivator guru memberikan pujian, hadiah dan imbalan. Selain itu peran guru sebagai evaluator dengan memberikan ulangan serta memberi angka. sebagai fasilitator dimana guru membuat suasana kelas yang menyenangkan, memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar dan juga berperan sebagai mediator membuat siswa berkompetisi dan membuat persaingan pada siswa. 2 Peran guru dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa sebagai motivator seperti memberi penyadaran terhadap siswa, memberikan nasehat dan menumbuhkan minat siswa.

Kata kunci :Peran guru, Motivasi ekstrinsik, Motivasi instrinsik

THE ROLE OF TEACHERS IN INCREASING STUDENT MOTIVATION IN STUDYING SOCIAL SCIENCES AT MTS NEGERI 3 ROKAN HULU

Susi Susanti¹, Cicilia Melinda², Ilham Rahmawati³

Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}

susisusantii9090@gmail.com¹, ciciliaakmal@gmail.com², ilhamrahmawati4@gmail.com³,

ABSTRACT

This research is based on the background problem regarding the role of social studies teachers in increasing learning motivation for students, where the teacher's task as an educator is not only to convey subject matter in the classroom but must be able to provide motivation to students. To foster motivation to learn, the role of teachers is very necessary. The aim of this research is to determine the role of teachers in increasing motivation to learn social studies at MTS Negeri 3 Rokan Hulu. This research is qualitative research using the case study method. The population in this study were MTS Negeri 3 Rokan Hulu teachers. A total of 56 people. The sample in this research was social studies teachers at MTS Negeri 3 Rokan Hulu, totaling 4 people. The sampling technique in this research was purposive sampling technique. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research reveal that there are 2 roles of social studies teachers in increasing students' social studies learning motivation at MTS Negeri 3 Rokan Hulu, namely 1. The role of

teachers in increasing students' extrinsic motivation, such as as a teacher motivator providing praise, prizes and rewards. Apart from that, the teacher's role is as an evaluator by giving tests and giving numbers. as a facilitator where the teacher creates a pleasant classroom atmosphere, provides facilities in the teaching and learning process and also acts as a mediator to make students compete and create competition among students. 2 The role of the teacher in increasing students' intrinsic motivation as a motivator such as providing awareness to students, providing advice and fostering student interest.

Keywords: *Role of teacher, Extrinsic motivation, Intrinsic motivation*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada murid atau murid-murid dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mutu pendidikan perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4)

Didalam dunia pendidikan motivasi sangatlah berperan penting, karena motivasi itu sendiri yang akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga siswa tersebut akan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Ketika peserta didik memiliki motivasi dalam suatu pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan sangat mempunyai ketekunan yang tinggi dalam belajar tanpa tergantung pada guru. Prestasi dan keberhasilan dalam dunia pendidikan, bukan suatu hal yang mudah karena keberhasilan itu sendiri banyak faktor yang mempengaruhinya, Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas. Menurut Sardiman A.M, guru adalah “salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Peran guru yang baik akan terlihat dari sejauh mana guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut maka perlu di dukung oleh seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi.

Seseorang guru yang menunjukkan perhatiannya dan motivasi terhadap peserta didik juga akan dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai sebuah prestasi. Guru yang peduli terhadap peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam pendidikannya. Guru adalah pembimbing, motivator, fasilitator dan mediator bagi siswanya. Selanjutnya guru adalah suatu jembatan profesional yang harus memenuhi kriteria yang meliputi syarat syarat fisik mental kepribadian keilmiah pengetahuan dan keterampilan.

Bila hal ini dikaitkan dengan guru sebagai orang yang bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran maka tentu guru memiliki tugas dan peran penting dalam membantu siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peranan guru dimaksud dapat dilakukan baik secara individual maupun klasikal atau kelompok, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Begitu pula cara yang digunakan dapat bervariasi, tergantung pada masalah dan kondisi yang dihadapinya, termasuk dalam berinteraksi hendaknya semua dapat memberikan semangat atau motivasi siswa dalam belajar..Menurut (Gibson dkk, 2013:185) “motivasi merupakan konsep yang kita gunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau didalam seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku”. Seperti halnya yang telah disebutkan, motivasi dapat berasal dari luar diri individu tersebut. Disini peranan guru di sekolah juga sangat membantu dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan memberikan perhatian yang cukup kepada siswa maka siswa akan merasa senang dan akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk melakukan belajar. Berdasarkan hasil observasi dari MTS Negeri 3 Rokan Hulu bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan motivasi belajar siswa Pembelajaran akan berhasil ketika

seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta guru memahami benar perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, motivasi belajar siswa dapat terangsang jika seorang guru terus-menerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi pada siswa itu sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2011: 73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Digunakan metode penelitian ini karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS di MTS N 3 Rokan Hulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian berfokus pada satu kasus tertentu yang diamati dan di analisis secara cermat dan tuntas. Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian ini. Tempat yang diambil dalam penelitian yaitu dilakukan di salah satu madrasah terbaik di Kabupaten Rokan Hulu yaitu MTS N 3 Rokan Hulu. Penelitian ini membutuhkan waktu Tujuh bulan dimulai pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Sumber Data penelitian yaitu data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara mengenai gambaran umum tentang informan dan lingkungan yang akan diteliti dan data sekunder, data yang diambil peneliti dari berbagai sumber di MTS N 3 Rokan Hulu berupa data yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan objek penelitian yang diperoleh melalui dokumen-dokumen maupun artikel yang bersumber dari berbagai media dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:138) Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru, di MTS N 3 Rokan Hulu yang berjumlah 56 orang. Untuk memperoleh data sepenuhnya dari lapangan sangat mengharapkan keleluasaan data yang masuk, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh ada tiga langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data, yaitu 1. Reduksi Data penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Kegiatan mereduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari lapangan meliputi observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum dan memilih data yang penting sesuai fokus permasalahan yang ada pada penelitian ini. 2. Penyajian Data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Data yang diperoleh dari reduksi data kemudian di deskripsikan. 3. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data. kesimpulan bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan

yang ada.

Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan di teliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:138) Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive yang berjumlah 4 orang. dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran IPS (buk Yurlena Dewi,S.pd, buk Wenny Oktaviani, S.Pd, Buk Samsiah, S.Pd, dan Bapak Muhammad Lutfhi, S. E)..

Hasil Dan Pembahasan

guru adalah semua orang yang berwenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi posisi guru di Indonesia dewasa ini. Disamping tugasnya dia harus merelakan sebagian hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai bila dibandingkan dengan profesi lainnya. Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting guru merupakan salah satu faktor bagi terciptanya bagi generasi penerus bangsa yang berkualitas,tidak hanya dari sisi intelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTS Negeri 3 Rokan Hulu dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi siswa dalam Belajar IPS Siswa di MTS Negeri 3 Rokan Hulu”. Data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian dalam yaitu: “Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivas ekstrinsik siswa di MTS NEGERI 3 Rokan Hulu dan Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivas instrinsik siswa di MTS NEGERI 3 Rokan Hulu”. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Berikut pembahasannya.

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Di MTS NEGERI 3 Rokan Hulu

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini untuk memberikan motivasi terutama motivasi ekstrinsik kepada siswa. Dengan adanya motivasi ekstrinsik tersebut, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik sebagai motivator dimana sebagai seorang motivator guru memberikan pujian, hadiah dan imbalan, Selain itu peran guru sebagai evaluator dengan memberikan ulangan serta memberi angka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator dimana guru membuat suasana kelas yang menyenangkan, memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Dan guru juga berperan sebagai mediator membuat siswa berkompetisi dan membuat persainagn pada siswa agar dapat meningkat motivasi ekstrinsik siswa.Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

- a. Se
bagai motivator dimana sebagai seorang motivator guru memberikan pujian, Tujuan memberi pujian kepada siswa agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. Cara ini dapat menumbuhkan motivasi terhadap siswa agar lebih rajin belajar terutama dalam meningkatkan motivasi belajar ips. Selain itu
- b. guru juga memberi hadiah dan imbalan, dengan memberi hadiah kepada siswa. Pemberian hadiah atau imbalan dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan benar dan tepat. Terakhir guru memberi hukuman Pemberian hukuman pada anak menjadi dorongan dan motivasi kepada siswa selain itu gunanya memberi hukuman dalam pendidikan adalah untuk menyadarkan siswa jika telah melakukan kesalahan.
- c. Se
bagai evaluator dimana guru sebagai evaluator berperan dengan memberikan ulangan tujuannya untuk mengevaluasi proses pembelajaran tersebut. Sehingga dengan adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran dapat mengantar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan tentu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satu evaluasi pembelajaran adalah dengan memberi ulangan. Serta memberi angka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Se
bagai fasilitator dimana sebagai fasilitator guru berperan membuat suasana kelas yang menyenangkan, memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa
- e. Se
bagai mediator dimana sebagai mediator guru berperan membuat siswa berkompetisi karna dalam dunia pendidikan sebab dengan adanya persaingan membuat siswa lebih terpacu untuk mengalahkan siswa lainnya agar mendapat nilai terbaik atau supaya mendapatkan prestasi dan membuat persaingan pada siswa agar dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa.

Selain itu guru juga membantu siswa agar mempunyai rasa percaya diri, dalam hal ini adapun peran yang dilakukan guru agar mempunyai rasa percaya diri yaitu dengan memberikan apresiasi seperti pujian kepada siswa sesuai dengan tindakan yang dilakukan siswa, dengan begitu siswa merasa dihargai. Karena pujian ini adalah bentuk ucapan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Disisi lain agar siswa memiliki rasa percaya diri guru juga berupaya untuk menanamkan sikap saling menghargai pendapat sesama teman ketika ada yang mengungkapkan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan rasa percaya diri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khusnul Khotimah dengan Judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19” bahwa Pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu 1) Guru sebagai fasilitator 2) Guru sebagai pengerah/direktor 3) Guru sebagai transmiter 4) Guru sebagai motivator. Untuk memotivasi peserta didik biasanya guru memberikan pujian kepada peserta didik yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik, sebaliknya guru juga bersikap bijak dalam menghadapi peserta didik yang tidak disiplin yaitu dengan memberikan hukuman/berupa teguran supaya peserta didik tidak melalaikan tugas dan kewajibannya.

Selain itu guru juga membantu siswa agar mempunyai rasa percaya diri, dalam hal ini adapun peran yang dilakukan guru agar mempunyai rasa percaya diri yaitu dengan memberikan apresiasi seperti pujian kepada siswa sesuai dengan tindakan yang dilakukan siswa, dengan begitu siswa merasa dihargai. Karena pujian ini adalah bentuk ucapan yang positif dan sekaligus merupakan

motivasi yang baik. Disisi lain agar siswa memiliki rasa percaya diri guru juga berupaya untuk menanamkan sikap saling menghargai pendapat sesama teman ketika ada yang mengungkapkan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan rasa percaya diri.

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik Siswa Di MTS Negeri 3 Rokan Hulu

Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam akademis, melainkan juga dalam bidang nonakademis. Oleh karena itu, pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu. Peran guru terhadap motivasi instrinsik siswa sangat besar karena bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Pengaruh motivasi tidak terbatas pada pembelajarannya saja, ada juga pada tingkah lakunya. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran tergantung bagaimana guru tersebut membangun motivasi siswa. Jadi untuk meningkatkan motivasi instrinsik siswa guru memberi penyadaran terhadap siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Belajar secara aktif, efektif, dan efisien merupakan dasar dari adanya minat dan ketertarikan siswa dalam belajar.

Bagi siswa, motivasi intrinsik sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

- a. Menumbuhkan minat siswa dan membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada diri siswa secara optimal, selain itu minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.
- b. Memberi nasehat kepada siswa dan juga memberi kata-kata untuk pembangkit semangat
- c. Memberi penyadaran pentingnya belajar dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga secara tidak langsung guru memberikan dorongan pada siswa untuk lebih semangat dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Bagi siswa, motivasi intrinsik sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatolosa Hulu dengan Judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”. mengemukakan bahwa Peranan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar tergolong sangat baik, dimana para guru dapat menarik perhatian peserta didiknya sehingga para peserta didik merasa nyaman diajar oleh gurunya, selain guru juga menumbuhkan minat siswa dalam belajar serta memberikan siswa penyadaran tentang pentingnya belajar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat Peranan Kinerja Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar berperan dengan baik.

Kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar dan disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling benar Sehingga Peran Sebagai seorang guru harus dapat mengenali dan memahami karakteristik siswa agar proses pembelajaran tercapai dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena dengan memahami karakter siswa, guru akan lebih mudah untuk memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Didalam kegiatan pembelajaran, dengan hal tersebut agar siswa mempunyai motivasi dalam belajar salah satu peran yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan cara menumbuhkan minat siswa dan membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada diri siswa secara optimal, selain itu siswa juga diberi nasehat dan penyadaran pentingnya belajar dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga secara tidak langsung guru memberikan dorongan pada siswa untuk lebih semangat dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Bagi siswa, motivasi intrinsik sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Siswa akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Karena motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa Dan daya penggerak itulah yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan penelitian diketahui bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ips di MTS Negeri 3 Rokan Hulu yaitu guru berperan sebagai motivator, fasilitator, evaluator dan mediator. Peran guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dengan persaingan, suasana kelas yang menyenangkan pujian, memberi angka dan lain sebagainya dan peran guru dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa dengan cara menumbuhkan minat dan memberi penyadaran kepada siswa. Dan berdasarkan hasil dokumentasi dapat dikatakan guru melakukan berbagai macam peran untuk meningkatkan motivasi belajar ips siswa baik itu motivasi ekstrinsik maupun motivasi instrinsik.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa sumber yaitu guru ips MTS Negeri 3 Rokan Hulu yang melakukan motivasi ekstrinsik dan instrinsik siswa dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik itu ekstrinsik maupun ekstrinsik adalah sebagai motivator dengan memberikan imbalan ataupun hadiah, pujian dan hukuman. Sebagai seorang yang berperan sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan memberi ulangan dan memberi angka. Peran Guru sebagai fasilitator, Sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik seperti Suasana kelas yang menyenangkan Memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Peran Guru Sebagai Mediator dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu dengan cara Persaingan atau kompetisi. Dan untuk meningkatkan motivasi instrinsik siswa, guru yang berperan sebagai motivator yaitu dengan cara menumbuh minat, memberikan nasehat dan memberikan

penyadaran terhadap siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dikatakan bahwa guru ips di MTS Negeri Rokan Hulu melaksanakan berbagai perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswinya dalam pelajaran ips. Salah satu yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar ips yaitu membentuk kelompok diskusi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Ips Di MTS Negeri 3 Rokan Hulu”. Diantaranya adalah peran guru sebagai motivator seperti memberikan hadiah, hukuman, pujian terhadap siswa, menumbuhkan minat serta memberikan nasehat. Peran guru sebagai evaluator dengan memberikan ulangan dan memberi angka. Peran guru sebagai fasilitator seperti memberikan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa-siswanya serta memberikan fasilitas kepada siswanya dan peran guru sebagai mediator, guru membuat siswa berkompetisi atau bersaing dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Utami, Risti Putri. 2021. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta; PT. Rajawali Pers.
- Islam. Terjemahan Bustami A. Gani Dan Djohar Bahry. Bulan Bintang: Jakarta.
- Arikunto. S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Friantini, Rizki Nurhana. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. Jurnal: Jurusan Pendidikan Matematika.
- Syafira H. 2023. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Minat Belajar Siswa Kelas I Di SDIP YLPI Pekanbaru. Jurnal: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Utami. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal: Jurusan Pendidikan Islam.
- Wardan, Khusnul. 2019. Guru Sebagai Profesi. Deepublish.
- Wulandari, Kiky T. 2022. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDN 1 Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Jurnal: Jurusan Pendidikan Islam.
- Yunita, N, & Ain, S. Q. 2022. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. Jurnal: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Ramadani, Amalia. 2019. Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Jurnal: Jurusan Pendidikan Agama islam.
- Ramadhani, Ayu Diana. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah dasar. Jurnal: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.